

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas baik, pendidikan di Indonesia membutuhkan tenaga-tenaga pendidik yang memiliki kematangan profesional serta memiliki kapabilitas dan kemampuan sebagai figur pendidik yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Menurut Aninnurahman (2009:24), guru sebagai pendidik memiliki peranan aktif dalam membentuk karakter dan kepribadian anak, selain itu guru sebagai seorang pendidik harus mampu menterjemahkan segala bentuk perubahan kultur sosial budaya di tengah masyarakat serta mampu melakukan pendekatan inovatif dan kreatif untuk memperbaiki mental para siswanya. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan pengajaran berbasis karakter, selain itu pula diperlukan sebuah terobosan melalui pendekatan kurikulum agar pendidik mampu menterjemahkan perubahan-perubahan kultur sosial dimasyarakat.

Pendekatan kurikulum yang paling mudah dilakukan oleh pendidik adalah melalui pembelajaran bernyanyi, karena dengan pembelajaran bernyanyi seorang pendidik dapat melatih siswanya untuk mengembangkan kepekaan emosionalnya melalui lagu yang dinyanyikannya, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Monti (2004:76) bahwa kecerdasan emosional dan kemampuan merespon pada anak dapat ditingkatkan melalui pendekatan bermusik dan bernyanyi. Menurut Sugeng & Nanang (2006:21) dengan bernyanyi diharapkan siswa akan memiliki

kemampuan mengendalikan emosi dan perasaannya, karena melalui proses bernyanyi seorang siswa akan belajar menyelaraskan tatanan irama, ketukan dan melodi serta menggugah pikiran dan kepekaan perasaan siswa tersebut, bahkan menurut Faisal dalam Sheppard (2007:34) musik pada anak akan menumbuhkan kembangkan esensi penanaman nilai patriotisme, kecintaan terhadap budaya daerah dan nasionalisme, pembentukan kepribadian dan kedisiplinan. Hal ini merupakan pengembangan dari teori kecerdasan yang dipaparkan oleh Gardner dalam Rose, (2002:59) yang mengemukakan bahwa kecerdasan musikal merupakan kemampuan mengubah atau mencipta musik, dapat bernyanyi dengan baik, atau memahami dan mengapresiasi musik, serta menjaga ritme.

Selama ini pembelajaran bernyanyi yang dilakukan guru di Sekolah Dasar belum mampu memberikan pengalaman bernyanyi kepada siswanya, pembelajaran bernyanyi yang diberikan kepada siswa hanya pada sebatas pada menghafal lagu dan belum mengaitkan pengalaman yang telah dimiliki siswa dalam bernyanyi dalam kehidupan sehari-hari (Djohan, 2003: 26-27), sehingga siswa tidak memperoleh kesempatan untuk mendalami pemahaman dan pengalaman sendiri dalam bernyanyi, siswa juga belum diberikan kesempatan untuk menemukan korelasi nada dan irama secara tepat dan benar sesuai tempo dan ekspresi lagu. Hal ini dapat dibuktikan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam penguasaan lagu dan membirama. Terkait dengan pembelajaran bernyanyi dan membirama, penulis melakukan observasi pada siswa kelas III SDN 28 Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, materi SBK dengan pokok bahasan membirama, penulis mendapati bahwa dari 25 siswa hanya 3 siswa (12%) yang mampu menguasai pola membirama secara baik, sementara 22 siswa lainnya (88%) masih kurang memahami dan kurang memiliki keterampilan membirama secara baik dan benar. Siswa hanya memahami birama 4/4 pada lagu Indonesia Raya, itupun masih belum sesuai pola iramanya, hal ini disebabkan kurang tepatnya pola pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada para siswanya.

Bertolak dari uraian tersebut maka penulis mencoba melakukan penelitian berbasis penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan peran aktif siswa dan guru serta menemukan formulasi yang tepat dalam proses belajar mengajar dikelas. Hal

ini seperti disampaikan oleh Herawati Susilo (2008:5) yang menyebutkan bahwa manfaat yang dapat diperoleh melalui kegiatan PTK dapat disebutkan sebagai berikut:

(1) Guru dapat langsung memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar lebih baik dan lebih efektif; (2) Guru dapat mencari cara/prosedur baru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas; (3) Menumbuhkan tradisi meneliti pada guru agar terjadi inovasi pembelajaran; (4) Mengembangkan kolaborasi antar guru dalam memecahkan masalah.

Penulis memilih untuk melakukan pendekatan melalui pembelajaran membirama menggunakan metode *snowball throwing*, yakni suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Kisworo, 2008:11). Melalui pembelajaran model *snowball throwing* ini siswa belajar membirama sambil bermain, siswa diarahkan untuk melempar bola kertas yang berisi tugas membirama sesuai judul lagu dalam bola kertas tersebut. Kegiatan melempar bola ini akan membuat kelompok siswa dalam kelas menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menerima tugas membirama dari temannya sesuai lagu yang terdapat dalam bola kertas tersebut.

Maka peneliti mengambil judul **“Meningkatkan kemampuan siswa membirama melalui model *Snowball Throwing* di kelas III SDN 28 Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa Kelas III SDN 28 Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo masih kurang memiliki kemampuan membirama dengan benar

2. Sebagian kecil siswa hanya menguasai birama 4/4 lagu Indonesia Raya
3. Dalam pelajaran bernyanyi, siswa hanya terbiasa menerima metode pembelajaran konvensional, yakni menghafal lagu saja dan tanpa melakukan praktek membirama

1.3 Rumusan Masalah

Apakah melalui model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan membirama siswa di kelas III SDN 28 Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah dengan menggunakan model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kemampuan membirama siswa kelas III SDN 28 Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Langkah-langkah pembelajaran dengan model *snowball throwing* adalah :

1. Persiapan
2. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan dan menjelaskan tentang pengertian bernyanyi dan memimpin lagu.
3. Guru menyiapkan beberapa judul lagu yang akan dinyanyikan siswa secara bergantian
4. Guru membuat bola kertas berisi masing-masing judul lagu yang akan dilemparkan kepada siswa
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 5 menit.
6. Setelah siswa yang mendapat satu bola/satu judul lagu, mulai maju untuk memimpin bernyanyi.
7. Setelah satu siswa tadi selesai, bola dilemparkan kembali kepada siswa yang lain, sampai seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama.
8. Evaluasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa membirama melalui model Snowball Throwing dikelas III SDN 28 Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo

1.6 Manfaat Penelitian

Apabila metode ini berhasil maka diharapkan hasil penelitian ini dapat membawa manfaat :

1. Bagi guru dan peneliti
 - a. Memudahkan Guru untuk melatih siswa membirama secara baik dan benar
 - b. Bagi peneliti sebagai calon guru untuk terus menggali kemampuan serta menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif.
2. Bagi sekolah

Menambah wacana baru di sekolah dalam tata laksana pembelajaran seni dan membirama
3. Bagi siswa

Terlatih untuk membirama dihadapan kelas, meningkatkan rasa percaya diri, menumbuh-kembangkan rasa nasionalisme dan penguasaan seni secara mandiri.